

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi ekonomi yang berkembang pesat ditandai dengan semakin tingginya intensitas persaingan dalam dunia bisnis, khususnya dalam setiap sektor industri. Setiap perusahaan yang bergerak dalam setiap sektor industri dituntut untuk menciptakan daya saing yang sangat tinggi dengan para pesaing guna memperebutkan pangsa pasar. Persaingan yang semakin ketat mengakibatkan perusahaan mengalami banyak kesulitan terutama dalam memposisikan produk mereka dimata konsumen, sehingga membuat perusahaan berusaha menciptakan produk yang unggul dari segi karakteristik, bentuk kualitas maupun harga. Persaingan ini terjadi hampir pada seluruh sektor industri, salah satunya adalah pada sektor industri plastik.

Dalam persaingan didalam dunia bisnis manajemen perusahaan bersaing dan berkompetisi untuk menguasai pasar dan meraih profit yang sebesar-besarnya. Kompetisi yang semakin ketat ini memberikan tekanan kepada perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kualitas produknya baik itu barang maupun jasa dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan.

Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan agar dapat bersaing adalah meningkatkan kualitas hasil produknya. Memperbaiki kualitas secara terus-menerus merupakan hal yang penting dalam membangun masa depan bisnis yang berkelanjutan. Dalam hal ini kita harus mengetahui bagaimana cara mengukur

kualitas sehingga dapat digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian, bahkan pengambilan keputusan atas kualitas dari suatu produk yang dihasilkan. Untuk mengetahui bagaimana cara mengukur kualitas tersebut, fungsi akuntansi harus mengetahui berapa besarnya biaya kualitas (*cost of quality*) yang dikeluarkan perusahaan untuk mencapai mutu produk yang diinginkan oleh konsumen. Pengukuran kualitas melalui biaya kualitas harus dilihat dari biaya berupa ukuran finansial agar lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengendalian, perencanaan, dan pengambilan keputusan.

Menurut Tjiptono dan Diana (2003:34) Biaya kualitas (*cost of quality*) merupakan biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Beberapa perusahaan menggunakan ukuran biaya kualitas sebagai indikator keberhasilan yang dapat dihubungkan dengan keuntungan perusahaan, nilai penjualan, harga pokok penjualan atau total biaya produksi.

Biaya kualitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana fungsi sistem pengendalian kualitas yang diterapkan oleh perusahaan. Semakin rendahnya biaya kualitas artinya program perbaikan kualitas yang dijalankan oleh perusahaan semakin baik. Semakin baik kualitas yang dihasilkan dapat meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan. Meningkatnya penjualan dengan semakin menurunnya biaya yang dikeluarkan akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2007) biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu biaya pengendalian yang terdiri dari biaya pencegahan (*prevention cost*) dan biaya penilaian (*appraisal cost*) serta biaya kegagalan, yang

terdiri dari biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*eksternal failure cost*).

Informasi yang ada dalam laporan biaya kualitas secara garis besar memberikan manfaat (1) sebagai alat untuk mengukur kinerja (2) sebagai alat analisis mutu proses (3) sebagai alat pemrograman (4) sebagai alat penganggaran yaitu untuk membuat anggaran pengeluaran dalam mencapai program pengendalian mutu (5) sebagai alat peramal yaitu mengevaluasi dan menjamin prestasi produk dalam memenuhi persaingan pasar. (Feigenbaum1992:119).

Merujuk pada pembahasan sebelumnya bahwa biaya kualitas disebut sebagai ukuran kuantitatif yang dipergunakan untuk mengukur kualitas dan pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan serta untuk mengetahui apakah dengan adanya biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan andil terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan atau tidak. Maka berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi berjudul **“ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGUKUR TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana realisasi biaya kualitas di perusahaan?
2. Apakah realisasi biaya kualitas memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisa efek dari biaya kualitas terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana realisasi biaya kualitas di perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh realisasi biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- Bagi perusahaan

Memberikan masukan yang berguna serta membantu dalam menentukan strategi yang tepat pada masa yang akan datang sehubungan dengan penerapan biaya kualitas.

- Bagi penulis

Untuk menambah wawasan keilmuan atas penerapan teori biaya kualitas dan juga untuk memenuhi persyaratan akademis untuk menempuh sidang sarjana jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

- Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang bermanfaat untuk mereka yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis biaya kualitas, serta memunculkan ide dan konsep baru dalam penelitian selanjutnya sehingga penelitian nanti akan jauh lebih baik lagi.